



ANALISIS INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD

Elfridayanti Zega¹, Dernius Hura², Eka Periaman Zai³, Mastawatin Ndruru⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias^{1,2,3,4}

e-mail: zegaelfridayanti@gmail.com¹, dernihura@gmail.com², ekaperiamanzai@unias.ac.id³, mastawatindruru@gmail.com⁴

Diterima: 17/9/2026; Direvisi: 26/9/2026; Diterbitkan: 8/10/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya instrumen penilaian yang mampu menggambarkan keterampilan menyimak peserta didik secara terarah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk instrumen penilaian keterampilan menyimak, karakteristik dan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, serta kendala yang muncul dalam penerapannya pada kelas III SD Negeri 074056 Dahana Humene. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri atas guru kelas III dan lima peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* untuk mengidentifikasi bentuk instrumen, kualitas dan indikator penilaian, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, serta kelebihan dan kelemahan instrumen dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian keterampilan menyimak mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, guru dominan menggunakan soal uraian (*essay*) yang disusun berdasarkan materi cerita dan tujuan pembelajaran, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik dinilai melalui observasi. Instrumen mencakup indikator mendengar, memperhatikan, memahami, dan menanggapi informasi yang disimak serta menggunakan pedoman penskoran. Kendala penerapan terutama berkaitan dengan kurangnya fokus peserta didik, perbedaan kemampuan memahami informasi, minat belajar, dan kondisi kelas yang kurang kondusif. Penelitian menyimpulkan bahwa kualitas penilaian menyimak perlu didukung keselarasan instrumen dengan tujuan pembelajaran dan kondisi pelaksanaan yang kondusif.

Kata Kunci: *Instrumen Penilaian, Keterampilan Menyimak, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

ABSTRACT

This study was motivated by the need for an assessment instrument capable of providing a structured representation of students' listening skills in Indonesian language learning. The study aimed to describe the form of the listening skills assessment instrument, its characteristics and alignment with learning objectives, as well as the challenges encountered during its implementation in Grade III at SD Negeri 074056 Dahana Humene. A qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research informants were selected using a purposive sampling technique, consisting of a Grade III teacher and five students. Data were analyzed through open coding, axial coding, and selective coding stages to identify the form of the instrument, assessment quality and indicators, alignment with learning objectives, as well as the strengths and limitations of the instrument in its implementation. The findings indicate that listening skills assessment covered cognitive, affective, and psychomotor domains. In the cognitive domain, the teacher predominantly used

essay questions developed based on learning materials and objectives, while the affective and psychomotor domains were assessed through observation. The instrument addressed the indicators of listening, paying attention, understanding, and responding to the information presented, supported by scoring guidelines. Implementation challenges primarily involved students' lack of concentration, differences in their ability to understand information, learning interest, and an uncondusive classroom environment. The study concludes that the quality of listening assessment needs to be supported by alignment between the assessment instrument and learning objectives, as well as conducive implementation conditions.

Keywords: *Assessment Instrument, Listening Skills, Indonesian Language Learning*

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan bagian mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena kemampuan memahami informasi lisan berhubungan dengan proses peserta didik menerima, mengolah, dan merespons pesan yang disampaikan. Menyimak tidak dapat dipahami sebagai aktivitas mendengar secara pasif, sebab di dalamnya terdapat proses memusatkan perhatian, memahami informasi, menghubungkan pesan dengan pengetahuan yang dimiliki, serta memberikan respons terhadap informasi yang diterima. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan tersebut menjadi semakin penting karena peserta didik sedang mengembangkan kemampuan bahasa dan kognitif yang menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya. Poerwanti (2024) menempatkan menyimak sebagai salah satu keterampilan dasar berbahasa yang perlu dikuasai dalam pembelajaran, sedangkan Septiana et al. (2024) menunjukkan bahwa keterampilan menyimak merupakan bagian penting dalam keberhasilan peserta didik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, proses pembelajaran menyimak perlu diikuti dengan penilaian yang mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami informasi lisan, bukan hanya mengenai kemampuan mereka menjawab pertanyaan setelah suatu kegiatan pembelajaran selesai.

Penilaian menjadi bagian penting karena informasi yang diperoleh melalui asesmen dapat digunakan guru untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dan menentukan tindak lanjut pembelajaran. Instrumen yang digunakan tidak sekadar berfungsi sebagai perangkat pemberian skor, tetapi menjadi sarana untuk memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik secara sistematis. Sunaryati et al. (2024) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dapat menggunakan instrumen tes maupun non-tes yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang hendak dinilai. Dalam penilaian keterampilan berbahasa, pemilihan instrumen perlu mempertimbangkan kemampuan spesifik yang menjadi sasaran agar hasil pengukuran tidak hanya menggambarkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan keterampilan yang benar-benar dilakukan peserta didik. Poerwanti (2024) memperlihatkan bahwa pengembangan instrumen penilaian keterampilan membutuhkan kesesuaian antara kompetensi yang dinilai dan bentuk penilaian yang digunakan. Dengan demikian, instrumen penilaian menyimak perlu dianalisis untuk mengetahui apakah perangkat yang digunakan guru telah mampu merepresentasikan tuntutan kompetensi menyimak pada peserta didik sekolah dasar.

Kualitas instrumen penilaian menyimak juga berkaitan dengan ketepatan indikator, kesesuaian materi, bentuk respons, serta kualitas pengukuran yang dihasilkan. Amiruddin et al. (2025) menempatkan analisis butir sebagai bagian penting dalam menilai instrumen asesmen menyimak karena karakteristik soal menentukan kemampuan yang benar-benar dapat terukur melalui suatu perangkat penilaian. Rahmawati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa validitas dan reliabilitas perlu diperhatikan dalam penggunaan instrumen penilaian keterampilan menyimak karena kedua aspek tersebut berkaitan dengan ketepatan dan konsistensi hasil

pengukuran. Perspektif mengenai kualitas instrumen juga diperkuat oleh Yildirim Gökay et al. (2024) melalui pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang berkaitan dengan kesulitan menyimak. Temuan-temuan tersebut mengisyaratkan bahwa bentuk soal saja belum cukup untuk menentukan kualitas instrumen; hubungan antara indikator, stimulus, tuntutan respons, dan prosedur penskoran juga perlu diperhatikan ketika instrumen digunakan untuk menilai kemampuan menyimak peserta didik.

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pengembangan instrumen keterampilan berbahasa pada jenjang pendidikan dasar telah dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dan lingkungan pembelajaran. Dethan et al. (2025) mengembangkan instrumen asesmen berbasis budaya lokal untuk mengukur kemampuan menyimak siswa sekolah dasar, yang memperlihatkan bahwa konteks materi dapat menjadi bagian dari pertimbangan dalam penyusunan asesmen. Nufus et al. (2026) mengkaji kesesuaian instrumen penilaian dengan kompetensi keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga keselarasan antara perangkat penilaian dan kompetensi menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Sementara itu, Zahra et al. (2025a) mengkaji instrumen penilaian keterampilan membaca pada siswa kelas III dan menunjukkan relevansi penyusunan instrumen dengan karakteristik keterampilan berbahasa pada tingkat kelas tertentu. Saputra et al. (2025) menambahkan bahwa kearifan lokal memiliki peran dalam meningkatkan kompetensi literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Rangkaian penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penilaian keterampilan berbahasa perlu mempertimbangkan kompetensi yang ditargetkan sekaligus karakteristik peserta didik dan konteks tempat pembelajaran berlangsung.

Selain perangkat penilaian, karakteristik kegiatan dan media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memengaruhi pengalaman peserta didik ketika menerima informasi lisan. Zalukhu dan Harefa (2024) membahas peningkatan kemampuan menyimak melalui kegiatan mendongeng dan artikulasi, yang memperlihatkan bahwa aktivitas penyajian informasi lisan dapat menjadi bagian dari penguatan kemampuan menyimak. Harnika et al. (2026) mengembangkan pembelajaran menyimak berbasis *song-based multimedia* melalui tahapan pengembangan, validasi, dan pengujian efektivitas, menunjukkan bahwa stimulus menyimak dapat dirancang dalam bentuk yang lebih beragam. Slamet dan Mukminatien (2024) juga mengembangkan *online formative assessment* untuk keterampilan menyimak melalui *learning management system* (LMS), sehingga penilaian menyimak dapat ditempatkan dalam lingkungan pembelajaran yang memungkinkan pemberian umpan balik secara berkelanjutan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kajian terhadap penilaian menyimak perlu memperhatikan hubungan antara instrumen, bentuk stimulus, aktivitas pembelajaran, dan karakteristik respons peserta didik. Dengan kata lain, kualitas asesmen tidak hanya ditentukan oleh pertanyaan yang diberikan, tetapi juga oleh kondisi pembelajaran yang melingkupinya.

Meskipun penelitian mengenai asesmen menyimak, pengembangan instrumen keterampilan berbahasa, validitas dan reliabilitas, serta pemanfaatan media pembelajaran telah berkembang, masih diperlukan kajian yang melihat secara langsung bagaimana instrumen penilaian menyimak diterapkan dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian terdahulu banyak memberikan kontribusi melalui pengembangan instrumen, analisis kualitas butir, pengujian validitas dan reliabilitas, penggunaan media, atau pengkajian kesesuaian instrumen dengan kompetensi, tetapi penerapan instrumen dalam konteks kelas tertentu memiliki persoalan praktis yang tidak selalu dapat dijelaskan hanya melalui karakteristik perangkat penilaiannya. Perbedaan kemampuan peserta didik, tingkat konsentrasi, kondisi lingkungan kelas, bentuk stimulus, dan cara guru melaksanakan penilaian dapat memengaruhi proses pemerolehan informasi hasil asesmen. Karena itu, terdapat kebutuhan

untuk mengkaji instrumen menyimak tidak hanya sebagai produk penilaian, tetapi sebagai bagian dari praktik pembelajaran yang berlangsung dalam konteks nyata. Celah tersebut menjadi dasar untuk mengarahkan penelitian pada analisis bentuk instrumen, karakteristik dan indikator yang digunakan, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, serta kendala yang muncul ketika instrumen diterapkan pada peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini dilakukan di SD Negeri 074056 Dahana Humene dengan fokus pada instrumen penilaian keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III. Pemilihan konteks ini memungkinkan penelitian memperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana guru menggunakan instrumen penilaian dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya, termasuk bentuk penilaian yang digunakan, aspek yang diperhatikan, kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, dan kondisi yang dapat memengaruhi penerapannya. Kebaruan penelitian tidak semata-mata terletak pada lokasi penelitian, tetapi pada upaya memahami instrumen penilaian menyimak secara terpadu melalui hubungan antara bentuk instrumen, indikator penilaian, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, serta kendala pelaksanaannya dalam konteks kelas III. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik tersebut sebagaimana berlangsung di lingkungan pembelajaran. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis instrumen penilaian keterampilan menyimak yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 074056 Dahana Humene serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai instrumen penilaian keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 074056 Dahana Humene. Penelitian dilaksanakan pada Mei 2026 dengan fokus pada praktik penilaian keterampilan menyimak yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas III. Informan penelitian dipilih secara *purposive* dan terdiri atas satu guru kelas III sebagai informan kunci (G-01) serta lima peserta didik yang diberi kode PD-01, PD-02, PD-03, PD-04, dan PD-05. Pemilihan guru didasarkan pada keterlibatannya secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan penilaian, sedangkan peserta didik dilibatkan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka ketika mengikuti kegiatan menyimak dan mengerjakan instrumen penilaian. Sebelum pengumpulan data dimulai, seluruh proses penelitian telah memperoleh persetujuan tertulis (*informed consent*) dari seluruh partisipan dan orang tua/wali peserta didik sebagai bukti kesediaan berpartisipasi secara sukarela. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk instrumen yang digunakan, karakteristik dan indikator penilaian, kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, serta kondisi yang muncul selama instrumen diterapkan di kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi agar informasi mengenai praktik penilaian dapat diperoleh dari beberapa sumber. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan memperhatikan proses pembelajaran menyimak, penyampaian materi atau cerita, pemberian instrumen, serta kondisi peserta didik ketika mengerjakan tugas penilaian. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru kelas III dan lima peserta didik untuk menggali informasi mengenai bentuk soal, indikator yang dinilai, kesesuaian soal dengan materi, tingkat keterpahaman bahasa, tingkat kesukaran, serta kendala yang dirasakan selama pelaksanaan penilaian. Dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penilaian, termasuk materi cerita dan butir soal yang digunakan guru, seperti teks “Milo” pada BAB 7 halaman 157 dan instrumen pertanyaan pada

halaman 158. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan kriteria instrumen penilaian menyimak serta telah divalidasi oleh ahli (*expert judgment*) sebelum digunakan di lapangan untuk memastikan kesesuaian dan kelayakan kisi-kisi serta butir instrumen dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* untuk mengidentifikasi pola temuan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap *open coding*, data yang diperoleh dari lapangan diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan informasi yang berkaitan dengan instrumen penilaian keterampilan menyimak. Selanjutnya, *axial coding* digunakan untuk menghubungkan kategori-kategori yang memiliki keterkaitan, sedangkan *selective coding* dilakukan untuk merumuskan tema utama yang merepresentasikan keseluruhan temuan penelitian. Proses tersebut menghasilkan empat tema utama, yaitu bentuk instrumen penilaian menyimak, kualitas dan indikator instrumen, kesesuaian instrumen dengan tujuan pembelajaran menyimak, serta kelebihan dan kelemahan instrumen dalam pelaksanaannya. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari guru dan peserta didik serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga temuan yang disajikan didasarkan pada keterkaitan antarsumber data yang diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Bentuk Instrumen Penilaian Keterampilan Menyimak

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa penilaian keterampilan menyimak di kelas III mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, guru menggunakan soal uraian atau *essay* untuk menilai respons peserta didik setelah menyimak teks yang disampaikan. Pada ranah afektif, penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan pengamatan terhadap keterampilan peserta didik dalam aktivitas berbahasa. Temuan tersebut diperoleh dari keterangan guru, pengamatan proses pembelajaran, serta konfirmasi melalui wawancara dengan peserta didik.

Untuk memperlihatkan bentuk instrumen, sumber materi, dan bukti data secara lebih terstruktur, temuan penelitian dirangkum pada Tabel 1. Penyajian ini memisahkan jenis ranah penilaian dari bentuk instrumen yang digunakan sehingga karakteristik instrumen yang ditemukan di lapangan dapat terlihat secara lebih jelas. Data dokumentasi juga menunjukkan bahwa materi menyimak menggunakan teks cerita “Milo” pada BAB 7 halaman 157, sedangkan instrumen pertanyaan terdapat pada halaman 158. Rincian temuan tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Bentuk Instrumen Penilaian Keterampilan Menyimak

Ranah yang Dinilai	Bentuk Instrumen	Sumber/Materi	Temuan Lapangan
Kognitif	Soal uraian/ <i>essay</i>	Teks “Milo” pada BAB 7	Peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang telah disimak
Afektif	Lembar observasi sikap	Aktivitas pembelajaran menyimak	Guru mengamati sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran
Psikomotorik	Lembar observasi	Aktivitas	Guru mengamati keterampilan

	keterampilan	keterampilan berbahasa	peserta didik selama kegiatan berbahasa
Pelaksanaan menyimak	Teks dibacakan langsung oleh guru	Buku Bahasa Indonesia kelas III	Guru membacakan teks sebelum peserta didik mengerjakan pertanyaan
Bukti dokumentasi	Lima butir soal	BAB 7 halaman 158	Instrumen pertanyaan berkaitan dengan teks pada BAB 7 halaman 157

Berdasarkan Tabel 1, bentuk penilaian yang digunakan tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi juga mencakup pengamatan pada ranah afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, bentuk yang ditemukan secara konsisten dari keterangan guru dan peserta didik adalah soal uraian atau *essay*. PD-01, PD-02, PD-03, PD-04, dan PD-05 seluruhnya menyebutkan bahwa soal yang diberikan guru berbentuk uraian. Dokumentasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru menggunakan teks “Milo” sebagai bahan yang dibacakan sebelum peserta didik mengerjakan lima butir pertanyaan.

2. Kualitas dan Indikator Instrumen Penilaian Keterampilan Menyimak

Temuan berikutnya berkaitan dengan indikator dan karakteristik instrumen yang digunakan guru. Data menunjukkan bahwa proses penilaian menyimak mencakup kegiatan mendengar, memperhatikan, memahami, dan memberikan respons terhadap isi cerita. Guru juga melakukan pemeriksaan terhadap butir soal sebelum digunakan, terutama berkaitan dengan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, penggunaan kosakata dan bahasa, serta tingkat kesukaran. Pada soal uraian, guru menggunakan pedoman penskoran yang memuat kunci jawaban dan rentang skor sebagai acuan ketika memeriksa jawaban peserta didik.

Temuan mengenai indikator dan karakteristik instrumen tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengelompokan ini diperlukan agar hasil penelitian tidak hanya menyebut bentuk soal, tetapi juga menunjukkan karakteristik instrumen sebagaimana ditemukan selama penelitian. Beberapa keterangan peserta didik juga memberikan informasi mengenai keterpahaman bahasa dan variasi tingkat kesukaran soal. Rangkuman data tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator dan Karakteristik Instrumen Penilaian Menyimak

Aspek Temuan	Indikator/Karakteristik	Bukti Data
Aktivitas menyimak	Mendengar, memperhatikan, memahami, dan menanggapi	Observasi pembelajaran dan wawancara
Kesesuaian butir	Butir soal diperiksa berdasarkan tujuan pembelajaran	Keterangan G-01
Keterpahaman bahasa	Kosakata dan kalimat pada soal dapat dipahami peserta didik	Keterangan PD-01 dan PD-05
Penskoran	Tersedia kunci jawaban dan rentang skor	Keterangan G-01
Tingkat kesukaran	Terdapat soal dengan tingkat mudah, sedang, dan sulit	Keterangan PD-01, PD-04, dan PD-05
Pemeriksaan instrumen	Guru memeriksa setiap butir sebelum digunakan	Keterangan G-01

Tabel 2 menunjukkan bahwa informasi mengenai kualitas instrumen diperoleh dari

beberapa sumber data. Peserta didik menyatakan bahwa kosakata dan kalimat dalam soal dapat dipahami, sedangkan informasi mengenai tingkat kesukaran menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemudahan dalam menjawab pertanyaan. Dari sisi pelaksanaan penilaian, guru menyatakan bahwa setiap butir diperiksa sebelum diberikan kepada peserta didik. Guru juga menggunakan pedoman penskoran sebagai acuan ketika memeriksa jawaban pada soal uraian.

3. Kesesuaian Instrumen dengan Tujuan Pembelajaran dan Kondisi Pelaksanaan

Temuan ketiga menunjukkan adanya keterkaitan antara instrumen yang digunakan dengan materi dan tujuan pembelajaran menyimak. Guru menyusun instrumen berdasarkan tujuan pembelajaran dan menggunakan kisi-kisi sebagai acuan penyusunan soal. Dalam proses pemeriksaan pemahaman, guru juga menggunakan kegiatan meringkas isi cerita dan meminta peserta didik memparafrasekan informasi dengan bahasa mereka sendiri. Dokumentasi menunjukkan bahwa pertanyaan pada BAB 7 halaman 158 menggunakan teks “Milo” pada BAB 7 halaman 157 sebagai bahan yang dinilai.

Selain kesesuaian instrumen dengan materi dan tujuan pembelajaran, penelitian juga menemukan beberapa kondisi yang muncul ketika instrumen diterapkan di kelas. Peserta didik menyebutkan suara teman yang berisik, perilaku teman yang mengganggu, dan pertanyaan dari teman sebagai kondisi yang dapat mengganggu konsentrasi saat mengerjakan soal. Guru menyatakan bahwa fokus peserta didik perlu dijaga selama pelaksanaan tes dan memberikan pengarahan ketika kondisi kelas menjadi kurang tenang. Keseluruhan temuan tersebut dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Kesesuaian Instrumen dan Kondisi Pelaksanaan Penilaian Menyimak

Aspek	Temuan Penelitian	Sumber Data
Kesesuaian dengan tujuan	Instrumen disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan indikator kompetensi	Wawancara G-01
Kesesuaian dengan materi	Pertanyaan pada BAB 7 halaman 158 berkaitan dengan teks “Milo” pada halaman 157	Dokumentasi
Kesesuaian dengan kemampuan peserta didik	Soal disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik	Wawancara G-01
Pemeriksaan pemahaman	Peserta didik diminta meringkas dan memparafrasekan isi cerita	Wawancara G-01
Kesesuaian menurut peserta didik	Pertanyaan berkaitan dengan cerita yang telah disampaikan	Wawancara PD-01 dan PD-04
Kondisi pelaksanaan	Suara teman, perilaku mengganggu, dan pertanyaan teman dapat mengganggu konsentrasi	Wawancara PD-01, PD-03, dan PD-05
Respons guru	Guru memberikan motivasi, mengawasi pengerjaan, dan mengarahkan peserta didik untuk kembali fokus	Wawancara G-01

Berdasarkan Tabel 3, kesesuaian instrumen ditemukan pada hubungan antara tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, dan pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik. Keterangan PD-01 dan PD-04 juga menunjukkan bahwa pertanyaan yang dikerjakan berkaitan dengan cerita yang sebelumnya disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaannya, terdapat kondisi kelas yang disebutkan peserta didik sebagai faktor yang mengganggu konsentrasi selama pengerjaan. Guru merespons kondisi tersebut dengan memberikan motivasi, melakukan

pengawasan, dan mengarahkan peserta didik untuk kembali memperhatikan tugas yang sedang dikerjakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan empat kelompok temuan yang berasal dari proses *coding*, yaitu bentuk instrumen, kualitas dan indikator, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, serta kondisi penggunaan instrumen di kelas. Bentuk instrumen yang ditemukan meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan soal uraian sebagai bentuk yang digunakan pada penilaian kognitif menyimak. Data juga menunjukkan adanya pemeriksaan butir soal, penggunaan pedoman penskoran, keterpahaman bahasa, serta variasi tingkat kesukaran. Selain itu, instrumen yang digunakan berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran, sementara proses pelaksanaannya berlangsung dalam kondisi kelas yang memerlukan pengawasan terhadap konsentrasi peserta didik.

Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penilaian keterampilan menyimak di kelas III tidak ditempatkan semata-mata sebagai kegiatan mengukur kemampuan mengingat isi cerita, tetapi berkaitan dengan proses memahami informasi lisan dan memberikan respons terhadap informasi tersebut. Penggunaan soal uraian sebagai bentuk utama penilaian memberikan ruang kepada peserta didik untuk menyampaikan pemahamannya dengan bahasa sendiri, sehingga respons yang muncul dapat memberikan informasi yang lebih kaya daripada sekadar pilihan jawaban yang telah tersedia. Namun demikian, bentuk soal tidak dengan sendirinya menentukan kualitas suatu instrumen, karena kualitas penilaian juga ditentukan oleh kesesuaian indikator, konstruksi butir, tingkat kesukaran, pedoman penskoran, serta kompetensi yang hendak diukur. Perspektif tersebut sejalan dengan kajian Sunaryati et al. (2024) yang menempatkan instrumen tes dan non-tes sebagai bagian yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi pembelajaran, sementara kajian Widiastuti et al. (2022) memperlihatkan bahwa instrumen keterampilan berbahasa pada jenjang sekolah dasar perlu dirancang dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang menjadi sasaran penilaian. Dengan demikian, penggunaan uraian dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai pilihan bentuk instrumen yang potensial untuk memperoleh respons peserta didik secara terbuka, bukan sebagai jaminan bahwa seluruh proses berpikir tingkat tinggi telah terukur.

Dari perspektif keterampilan menyimak, temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas menerima informasi lisan, memusatkan perhatian, memahami isi, dan memberikan respons. Rangkaian tersebut menunjukkan bahwa penilaian menyimak perlu diarahkan pada kemampuan memahami informasi yang benar-benar diperoleh melalui proses menyimak, bukan sekadar pada kemampuan menjawab pertanyaan setelah membaca atau mengingat teks. Amiruddin et al. (2025) melalui analisis butir asesmen menyimak menegaskan relevansi pemeriksaan terhadap karakteristik butir dalam mengukur kemampuan menyimak, sehingga instrumen perlu ditinjau berdasarkan kompetensi yang hendak direpresentasikan oleh setiap pertanyaan. Temuan tersebut juga dapat dikaitkan dengan Ubaidillah et al. (2025) yang menempatkan kemampuan menyimak sebagai fondasi perkembangan keterampilan berbahasa pada siswa kelas rendah. Sementara itu, Putri dan Assidik (2024) menunjukkan bahwa penguatan keterampilan menyimak dapat didukung melalui media pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk menghadirkan pengalaman menyimak, sehingga konteks penyajian materi dan bentuk asesmen perlu dipertimbangkan secara bersamaan. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan cerita yang dibacakan langsung oleh guru memberikan pengalaman menyimak yang nyata, tetapi sekaligus menuntut perhatian lebih besar terhadap kondisi kelas dan konsistensi penyampaian materi lisan.

Aspek kualitas instrumen dalam penelitian ini terutama tampak pada upaya guru menghubungkan butir pertanyaan dengan tujuan pembelajaran, menggunakan bahasa yang dapat dipahami peserta didik, menyediakan variasi tingkat kesukaran, serta menyiapkan pedoman penskoran. Praktik tersebut menunjukkan bahwa guru telah memperhatikan beberapa unsur yang berhubungan dengan kualitas pengukuran, meskipun temuan penelitian belum memberikan bukti kuantitatif mengenai validitas dan reliabilitas setiap butir. Karena itu, istilah validitas dan reliabilitas dalam konteks temuan ini sebaiknya dipahami secara hati-hati sebagai upaya menjaga kualitas pelaksanaan dan konsistensi penskoran, bukan sebagai hasil pengujian psikometrik terhadap instrumen. Penelitian Rohmah dan Aini (2026) memperlihatkan pentingnya analisis butir melalui aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda ketika kualitas soal hendak dievaluasi secara lebih terukur. Hal serupa tampak dalam penelitian Fidela et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian membutuhkan prosedur sistematis agar instrumen mampu memetakan konstruk yang hendak diukur. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa praktik guru sudah mengarah pada pengendalian kualitas instrumen, tetapi masih terbuka ruang untuk memperkuatnya melalui analisis butir secara sistematis pada penelitian atau pengembangan instrumen berikutnya.

Kesesuaian antara instrumen, materi, dan tujuan pembelajaran menjadi temuan yang penting karena kualitas asesmen tidak dapat dilepaskan dari kompetensi yang ditargetkan. Instrumen pada materi cerita “Milo” menunjukkan bahwa pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan materi yang telah disimak peserta didik, sehingga terdapat keterhubungan antara stimulus, pengalaman belajar, dan tugas penilaian. Prinsip tersebut sejalan dengan Sitanggang et al. (2025) yang menempatkan prinsip-prinsip asesmen bahasa sebagai dasar dalam menganalisis kualitas tes keterampilan berbahasa. Temuan ini juga beririsan dengan Nurmalasari (2023), yang menekankan pentingnya penilaian autentik dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah dasar sehingga aktivitas penilaian tidak hanya berorientasi pada jawaban benar, tetapi juga pada kompetensi yang sedang dikembangkan. Dalam penelitian ini, tugas meringkas, memparafrasekan, dan memberikan respons terhadap isi cerita memperlihatkan peluang untuk menilai pemahaman secara lebih mendalam, tetapi bukti penelitian belum cukup untuk menyatakan bahwa seluruh butir telah mencapai jenjang kognitif tertentu secara konsisten. Oleh karena itu, kesesuaian instrumen sebaiknya tidak berhenti pada kesamaan topik antara teks dan pertanyaan, melainkan juga mencakup kesesuaian indikator, proses kognitif, bentuk stimulus, dan tuntutan respons peserta didik.

Kelebihan penggunaan soal uraian dalam penelitian ini terutama terletak pada terbukanya ruang bagi peserta didik untuk mengonstruksi jawaban sendiri. Karakteristik tersebut memungkinkan guru memperoleh informasi mengenai cara peserta didik memahami, menghubungkan, dan menjelaskan kembali informasi yang diperoleh melalui kegiatan menyimak. Akan tetapi, keunggulan tersebut disertai konsekuensi berupa kebutuhan terhadap rubrik atau pedoman penskoran yang jelas agar variasi jawaban tidak menimbulkan ketidakkonsistenan dalam pemberian skor. Sunaryati et al. (2024) memberikan landasan bahwa instrumen evaluasi perlu dipilih dan digunakan sesuai fungsi pengukuran yang hendak dicapai, sedangkan Widiastuti et al. (2022) memperlihatkan pentingnya konstruksi instrumen yang sesuai dengan karakteristik keterampilan berbahasa pada peserta didik sekolah dasar. Hibatulloh dan Aini (2024) juga memperlihatkan bahwa materi asesmen menyimak dapat dikembangkan melalui sumber audio seperti *podcasts*, yang menunjukkan bahwa asesmen menyimak tidak harus selalu bergantung pada teks yang dibacakan secara langsung oleh guru. Dengan demikian, penggunaan soal uraian dalam penelitian ini memiliki potensi pedagogis

yang baik, tetapi pengembangannya dapat diarahkan pada variasi stimulus dan bentuk respons agar kemampuan menyimak dapat dipotret secara lebih komprehensif.

Di sisi lain, kendala pelaksanaan penilaian memperlihatkan bahwa kualitas instrumen tidak hanya ditentukan oleh karakteristik soal, tetapi juga oleh lingkungan ketika asesmen berlangsung. Gangguan suara teman, perbedaan kemampuan memahami informasi, konsentrasi, dan minat belajar dapat memengaruhi kesempatan peserta didik dalam menunjukkan kemampuan menyimaknya secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kualitas instrumen secara konseptual dengan kualitas pengukuran ketika instrumen diterapkan dalam situasi kelas yang nyata. Putri dan Assidik (2024) memperlihatkan bahwa dukungan media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperkuat pengalaman menyimak, sedangkan Ubaidillah et al. (2025) menegaskan posisi keterampilan menyimak sebagai bagian mendasar dalam perkembangan keterampilan berbahasa siswa. Temuan Kurniati dan Arafah (2025) mengenai kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi juga relevan untuk memperluas perspektif bahwa asesmen perlu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah informasi, bukan hanya mengenali jawaban. Dengan demikian, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini perlu dipandang sebagai persoalan interaksi antara instrumen, stimulus, karakteristik peserta didik, dan lingkungan asesmen, sehingga perbaikan tidak cukup dilakukan hanya dengan mengganti bentuk soal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperlihatkan bagaimana instrumen penilaian menyimak digunakan dan dimaknai dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III sekolah dasar, sekaligus menunjukkan bahwa kualitas asesmen perlu dilihat secara utuh mulai dari bentuk instrumen, indikator, keselarasan dengan tujuan, hingga kondisi pelaksanaannya. Kontribusi tersebut memperluas kajian sebelumnya yang banyak menyoroti pengembangan atau analisis instrumen secara umum dengan menghadirkan gambaran praktik asesmen menyimak dalam konteks kelas yang konkret. Amiruddin et al. (2025), Rohmah dan Aini (2026), serta Sitanggang et al. (2025) memperkuat kebutuhan untuk melihat kualitas butir dan prinsip asesmen secara sistematis, sedangkan Fidela et al. (2023) menunjukkan pentingnya prosedur pengembangan instrumen yang terarah. Pada saat yang sama, Hibatulloh dan Aini (2024), Putri dan Assidik (2024), serta Ubaidillah et al. (2025) memperluas pemahaman bahwa asesmen menyimak berkaitan erat dengan bagaimana pengalaman menyimak dirancang dalam pembelajaran. Implikasi praktis penelitian ini adalah guru perlu mempertahankan keselarasan antara tujuan, stimulus, indikator, butir soal, dan pedoman penskoran, kemudian secara bertahap memperkaya asesmen dengan variasi stimulus lisan dan tuntutan respons. Dengan cara tersebut, penilaian keterampilan menyimak tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh nilai, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi diagnostik mengenai bagaimana peserta didik menerima, memahami, mengolah, dan merespons informasi lisan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III tidak hanya berorientasi pada pemberian skor, tetapi mencakup upaya guru untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan peserta didik dalam menerima, memahami, dan merespons informasi lisan. Penggunaan instrumen pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan bahwa penilaian keterampilan menyimak dipahami sebagai proses yang melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan selama pembelajaran berlangsung. Kesesuaian antara materi yang disimak, tujuan pembelajaran,

indikator, bentuk pertanyaan, serta pedoman penskoran menjadi unsur yang menentukan kebermaknaan informasi yang diperoleh dari asesmen. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan penilaian tidak hanya ditentukan oleh bentuk soal, tetapi juga oleh kemampuan guru menyesuaikan instrumen dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran di kelas.

Di sisi lain, kondisi kelas menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian karena gangguan suara, kurangnya konsentrasi, dan perbedaan kemampuan peserta didik dapat memengaruhi proses mereka dalam memahami informasi yang disimak. Implikasi penelitian ini adalah guru perlu menciptakan kondisi asesmen yang kondusif, mempertahankan keselarasan instrumen dengan tujuan pembelajaran, serta menggunakan pedoman penskoran yang jelas agar hasil penilaian dapat memberikan informasi yang lebih konsisten mengenai kemampuan peserta didik. Pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada penyusunan instrumen menyimak dengan stimulus yang lebih beragam, bentuk respons yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta analisis kualitas butir secara lebih sistematis. Penelitian berikutnya juga dapat melibatkan konteks sekolah dan jumlah peserta didik yang lebih beragam sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pengembangan dan penerapan instrumen penilaian keterampilan menyimak pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, N., Basuki, I. A., & Harsiati, T. (2025). Analisis instrumen butir soal asesmen menyimak pada latihan uji kemahiran berbahasa Indonesia. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(2), 281–302.
<https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/estetik/article/view/13477>
- Dethan, J., Ndolu, S. W., Riwu, M. H. D., Bessie, M., & Liu, T. (2025). Pengembangan instrumen asesmen berbasis budaya lokal untuk mengukur kemampuan menyimak siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 277–288.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38476>
- Fidela, D. A., Rosidin, U., & Anggreini, A. (2023). Pengembangan instrumen penilaian sikap ilmiah pada pembelajaran fisika untuk memetakan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Menggala. *Visipena*, 14(1), 53–67.
<https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2107>
- Harnika, L., Solihah, M., & Sutaman, S. (2026). Integrating song-based multimedia into Arabic listening instruction: Development, validation, and effectiveness testing. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 4(2), 225–240. <https://ejournal.iainpalangkaraya.ac.id/jallt/article/view/521>
- Hibatulloh, M. F., & Aini, N. (2024, March). Using podcasts as listening formative assessment materials in EFL flipped classroom instruction. In *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education* (Vol. 3, pp. 531–537).
<https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/view/1263>
- Kurniati, N., & Arafah, A. A. (2025). Pengaruh model Challenge-Based Learning berbantuan GeoGebra terhadap kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi siswa sekolah dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 3(1), 36–45.
<https://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/bijee/article/view/2667>
- Nufus, H., Wulandari, L., Lestari, M., Kumala, D., Lolyta, D. M., Angraini, O., ... & Sintia, M. (2026). Kesesuaian instrumen penilaian dengan kompetensi keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 5(4), 518–526. <https://anthor.org/anthor/article/view/926>



- Nurmalasari, W. (2023). Penilaian autentik pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 30–43. <https://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/view/488>
- Poerwanti, J. I. S. (2024). Analisis kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan penilaian kinerja keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 112–118. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/98532>
- Putri, H. A. W., & Assidik, G. K. (2024). Integrasi media pembelajaran berbasis Android untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada fase D. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 2173–2189. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/3714>
- Rahmawati, A. R., Mahbub, M., & Hidayati, S. D. (2025). Analisis validitas dan reliabilitas instrumen penilaian tengah semester Bahasa Arab keterampilan menyimak Muhammadiyah Boarding School Ar Fachrudin Yogyakarta. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 303–316. <http://ejournal.mc.ac.id/index.php/ukazh/article/view/219>
- Rohmah, A. N., & Fakhriyah, F. (2026). Analisis butir uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda soal sumatif Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(1), 1101–1108. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/4475>
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 13–23. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/jocee/article/view/22934>
- Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 233–243. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/5181>
- Sitanggang, Y. J., Simorangkir, T., Sihalohe, A. L., Pakpahan, R. S. M., & Silalahi, D. E. (2025). Analysis of English skill tests for Grade VII students based on language assessment principles. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(3), 349–360. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/3331>
- Slamet, J., & Mukminatien, N. (2024). Developing an online formative assessment instrument for listening skill through LMS. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 17(1), 188–211. <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/LEARN/article/view/270382>
- Sunaryati, T., Meilania, D. K., Lestari, F., Aliifah, S. N., & Saphira, V. N. (2024). Analisis instrumen tes dan non tes dalam evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 30461–30472. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17891>
- Ubaidillah, M. I., Masripah, M., & Holis, A. (2025). Kemampuan menyimak sebagai pondasi pengembangan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448. <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/1404>
- Widiastuti, N. P. K., Putrayasa, I. B., & Adnyana, K. S. (2022). Instrumen penilaian keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(1), 50–56. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/42473>
- Yildirim Gökyay, N., Baysan, C., & Yücel, E. (2024). The validity and reliability of Turkish version of the children's home inventory for listening difficulties–(CHILD)



- questionnaire. *Cochlear Implants International*, 25(3), 212–221.
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/14670100.2024.2304468>
- Zahra, J., Chandra, & Kharisma, I. (2025a). Instrumen penilaian keterampilan membaca kalimat pada siswa kelas III di SD Negeri 07 Koto Balingka. *Psikosospen: Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1(2), 445–454.
<https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/article/view/2563>
- Zalukhu, D., & Harefa, A. (2024). Peningkatan kemampuan menyimak melalui mendongeng dan artikulasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 1(3), 25–31.
<https://doi.org/10.70134/identik.v1i3.134>